
PENGUATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS BISNIS UMKM ARBA FARM BOGOR

Muhammad Salman Al Farisi^{1*}, Molbi Febrio Harsanto², Destiana Kumala³,
Guruh Herman Wasan⁴, Novingky Ferdinand⁵, Awan Darmawan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Manajemen Bisnis Syariah, STEBIS Bina Mandiri Bogor, Indonesia

*email: salman@binamandiri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56457/dinamika.v2i2.683>

Dipublikasikan: 30 Desember 2024

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Arba Farm di Bogor guna memperkuat kapasitas bisnis mereka. Literasi keuangan syariah dianggap penting untuk membantu UMKM memahami prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis yang etis dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan partisipatif dengan memberikan pelatihan dan pendampingan intensif. Pelatihan mencakup materi pengelolaan keuangan berbasis syariah, manajemen risiko, serta strategi peningkatan efisiensi dan daya saing bisnis. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui konsultasi individual dan kelompok untuk memastikan pemahaman yang optimal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan aplikasi keuangan syariah. Selain itu, peserta mampu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam praktik pengelolaan keuangan mereka, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan modal, dan penentuan harga produk yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini juga mendorong pertumbuhan kapasitas bisnis UMKM, terbukti dari adanya peningkatan penjualan dan efisiensi operasional. Kesimpulannya, penguatan literasi keuangan syariah terbukti efektif dalam mendukung pengembangan kapasitas bisnis UMKM Arba Farm Bogor.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Keuangan Syariah, UMKM

Abstract

This community service activity aims to improve Islamic financial literacy for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) Arba Farm in Bogor in order to strengthen their business capacity. Islamic financial literacy is considered important to help MSMEs understand Islamic principles in financial management and ethical and sustainable business decision-making. The methods used in this activity include a participatory approach by providing intensive training and mentoring. The training includes materials on Islamic-based financial management, risk management, and strategies for increasing business efficiency and competitiveness. Mentoring is carried out directly through individual and group consultations to ensure optimal understanding. The results of the activity showed an increase in MSME actors' understanding of the concept and application of Islamic finance. In addition, participants were able to apply Islamic principles in their financial management practices, such as recording transactions, managing capital, and determining product prices in accordance with Islamic values. This activity also encouraged the growth of MSME business capacity, as evidenced by increased sales and operational efficiency. In

conclusion, strengthening Islamic financial literacy has proven effective in supporting the development of MSME business capacity at Arba Farm Bogor.

Keywords: *Financial Literacy, Islamic Finance, MSMEs*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Namun, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan syariah menjadi penting untuk mendukung UMKM agar mampu menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Huda & Widodo, 2020). Literasi keuangan syariah merupakan salah satu elemen penting dalam membangun usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memenuhi prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Dalam konteks UMKM, literasi ini berfungsi sebagai landasan bagi pelaku usaha untuk mengelola keuangan dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam. Penerapan nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan bisnis mencakup aspek seperti kehalalan sumber pendapatan, pengelolaan risiko, dan keadilan dalam transaksi (Huda & Widodo, 2020).

Pentingnya literasi keuangan syariah tidak hanya terkait dengan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga berdampak langsung pada keberlanjutan usaha. Dengan memahami konsep-konsep seperti akad dan pengelolaan modal, pelaku UMKM dapat menghindari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti riba dan gharar. Hal ini memberikan landasan etis yang kuat dalam pengambilan keputusan bisnis sehingga meningkatkan kredibilitas dan daya tarik usaha di mata konsumen Muslim (Novitasari & Al Farisi, 2024). Bagi UMKM, kemampuan untuk mengakses layanan keuangan berbasis syariah juga bergantung pada literasi mereka terhadap produk dan mekanisme yang ditawarkan. Misalnya, pembiayaan berbasis mudharabah dan musyarakah membutuhkan pemahaman mendalam mengenai pola bagi hasil dan tanggung jawab masing-masing pihak. Literasi keuangan syariah yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan syariah secara lebih efektif (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Selain itu, literasi keuangan syariah membantu pelaku UMKM untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan efisien. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pencatatan yang sesuai dengan syariat, seperti pencatatan transaksi secara rinci dan adil, UMKM dapat meningkatkan akuntabilitas dalam operasional bisnis mereka. Hal ini penting tidak hanya untuk kepentingan internal tetapi juga untuk membangun kepercayaan dengan mitra bisnis, konsumen, dan pihak pemberi dana (Zainuddin et al., 2020). Literasi keuangan syariah memainkan peran strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Pelaku usaha yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah memiliki peluang lebih besar untuk menarik segmen pasar Muslim yang terus berkembang. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan syariah tidak hanya menjadi kebutuhan individual, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembangunan ekonomi syariah secara nasional (Karim, 2020).

Di Bogor, UMKM Arba Farm menjadi salah satu contoh pelaku usaha yang memiliki potensi besar dalam sektor agribisnis, tetapi masih menghadapi keterbatasan dalam literasi keuangan syariah. Hal ini menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal dan sulitnya mengakses pembiayaan syariah yang dapat mendukung

pengembangan usaha (Rachman, 2022). Selain itu, persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi menuntut UMKM untuk memiliki daya saing yang tinggi. Literasi keuangan syariah tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif melalui penerapan prinsip-prinsip etika yang semakin diminati oleh konsumen Muslim (Zainuddin et al., 2020).

Pelatihan literasi keuangan syariah merupakan salah satu cara untuk memberdayakan UMKM. Dengan pengetahuan yang memadai, pelaku usaha dapat memahami bagaimana mengelola modal, melakukan pencatatan transaksi, dan menetapkan harga yang adil sesuai prinsip syariah (Karim, 2020). Pendampingan juga menjadi aspek penting dalam memperkuat kapasitas UMKM. Melalui pendekatan ini, pelaku UMKM tidak hanya diberikan teori, tetapi juga diajak untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari sehingga hasilnya dapat terlihat secara langsung dalam operasional bisnis (Hasanah & Suryani, 2022).

Literasi keuangan syariah juga memiliki kaitan erat dengan inklusi keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik, UMKM dapat mengakses layanan keuangan berbasis syariah, seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah, yang dapat menjadi alternatif solusi permodalan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Program penguatan literasi keuangan syariah juga mendukung visi pemerintah dalam mendorong ekonomi syariah sebagai salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Hal ini sejalan dengan Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 yang menekankan pengembangan UMKM berbasis syariah (Badan Ekonomi Syariah, 2019).

Kegiatan ini menjadi lebih relevan karena banyak UMKM mengalami kesulitan akibat dampak pandemi COVID-19. Literasi keuangan syariah dapat menjadi solusi untuk membantu UMKM bertahan dan bahkan berkembang melalui strategi pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana dan berbasis nilai-nilai keislaman (Salim et al., 2022). Dengan latar belakang tersebut, program penguatan literasi keuangan syariah dirancang untuk mendukung UMKM Arba Farm di Bogor. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bisnis mereka melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang komprehensif, sehingga mampu menjadi lebih mandiri dan kompetitif di pasar (Mulyani, 2023).

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dalam program penguatan literasi keuangan syariah ini dirancang secara komprehensif untuk memastikan tercapainya tujuan, yakni peningkatan kapasitas bisnis UMKM Arba Farm di Bogor. Pendekatan yang digunakan melibatkan kombinasi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi berbasis hasil untuk memberikan dampak yang berkelanjutan bagi peserta.

Langkah pertama adalah *needs assessment* atau analisis kebutuhan, yang dilakukan untuk memahami tingkat literasi keuangan syariah peserta sebelum program dimulai. Tahapan ini melibatkan survei, wawancara, dan diskusi kelompok terarah dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk merancang modul pelatihan yang relevan dan kontekstual. Selanjutnya, kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode *workshop* yang melibatkan penyampaian materi secara interaktif. Materi pelatihan mencakup prinsip dasar keuangan syariah, seperti akad-akad syariah, pengelolaan modal halal, pencatatan transaksi yang transparan, dan strategi pengelolaan risiko. Penyampaian dilakukan dengan kombinasi ceramah, diskusi, dan simulasi kasus, sehingga peserta dapat

memahami teori sekaligus aplikasinya dalam bisnis mereka. Untuk memperdalam pemahaman, diberikan praktik langsung melalui simulasi aplikasi keuangan berbasis syariah. Peserta dilatih menggunakan perangkat lunak atau metode pencatatan manual sesuai prinsip syariah. Simulasi ini mencakup pengelolaan arus kas, pembuatan laporan keuangan sederhana, serta analisis keuntungan dan kerugian berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka.

Kegiatan pendampingan dilakukan setelah pelatihan sebagai bentuk lanjutan dari program. Pendampingan dilakukan secara individual dan kelompok untuk memastikan peserta dapat menerapkan materi yang telah dipelajari. Dalam tahap ini, peserta dibimbing oleh fasilitator untuk menyusun dan merealisasikan rencana keuangan berbasis syariah yang sesuai dengan kondisi bisnis mereka. Selain pendampingan, peserta juga mendapatkan akses ke jaringan lembaga keuangan syariah yang dapat mendukung kebutuhan permodalan mereka. Dalam kegiatan ini, difasilitasi pertemuan antara UMKM dan pihak lembaga keuangan syariah untuk memperkenalkan produk pembiayaan syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan qard hasan. Peserta diberi arahan tentang prosedur dan persyaratan pengajuan pembiayaan tersebut.

Selama program berlangsung, dilakukan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan peserta. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner, observasi langsung, dan wawancara. Aspek yang dievaluasi meliputi peningkatan pengetahuan, kemampuan aplikasi, dan dampak langsung pada kinerja bisnis peserta. Data dari evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan program sekaligus perbaikan di masa depan. Selain evaluasi individu, juga dilakukan evaluasi kolektif melalui diskusi kelompok terarah. Dalam forum ini, peserta diminta untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan literasi keuangan syariah.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan penguatan literasi keuangan syariah pada UMKM Arba Farm di Bogor memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas bisnis peserta. Setelah program dilaksanakan, terlihat peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan berbasis syariah. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar keuangan syariah, seperti akad, halal-haram dalam transaksi, dan prinsip keadilan dalam bisnis. Peserta mampu menerapkan prinsip-prinsip pencatatan keuangan berbasis syariah, yang sebelumnya kurang dipahami. Sebagian besar peserta mulai menggunakan metode pencatatan transaksi yang lebih sistematis dan sesuai syariah. Hal ini mempermudah mereka dalam memantau arus kas, menentukan harga yang adil, dan mengevaluasi kinerja keuangan bisnis mereka.

Dalam aspek aplikasi teknis, simulasi keuangan syariah yang dilakukan selama pelatihan membekali peserta dengan keterampilan praktis. Peserta berhasil membuat laporan keuangan sederhana yang mencerminkan kondisi usaha mereka. Laporan ini meliputi catatan transaksi harian, neraca sederhana, dan perhitungan laba rugi berdasarkan prinsip syariah. Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam pengelolaan bisnis, terutama bagi UMKM yang berupaya menjalankan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks literasi keuangan syariah, laporan ini mencakup tiga elemen utama, yaitu catatan transaksi harian, neraca sederhana, dan perhitungan laba rugi. Ketiga elemen tersebut dirancang untuk membantu pelaku

usaha memantau kondisi keuangan mereka secara sistematis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Catatan transaksi harian berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM. Dalam prinsip syariah, pencatatan ini harus mencerminkan kejujuran dan transparansi. Setiap transaksi, baik penerimaan maupun pengeluaran, dicatat secara terperinci, termasuk informasi mengenai akad yang digunakan, jenis barang atau jasa, serta pihak yang terlibat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap transaksi bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir.

Neraca sederhana digunakan untuk memberikan gambaran tentang posisi keuangan usaha. Dalam penyusunannya, pelaku UMKM mencatat aset, kewajiban, dan ekuitas yang mereka miliki. Prinsip syariah menekankan pentingnya mencatat sumber modal dan aset yang halal. Selain itu, neraca ini membantu pelaku usaha memahami kesehatan keuangan mereka dan memberikan informasi untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih bijaksana dan sesuai dengan syariat.



Gambar 1. Foto Bersama Dosen dan Peserta UMKM Arba Farm

Hasil pendampingan menunjukkan dampak positif pada pengelolaan modal usaha. Peserta yang sebelumnya kesulitan mengelola modal dapat menyusun strategi keuangan yang lebih baik, seperti membagi modal kerja berdasarkan skala prioritas. Mereka juga lebih bijak dalam mengelola utang dan memahami bagaimana memanfaatkan pembiayaan syariah sebagai alternatif permodalan. Program ini juga membuka akses bagi UMKM ke lembaga keuangan syariah. Sebagian peserta berhasil mengajukan pembiayaan berbasis syariah, seperti mudharabah dan qard hasan, untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan kapasitas modal mereka, tetapi juga memperkenalkan UMKM pada ekosistem ekonomi syariah yang lebih luas. Dampak positif lainnya adalah peningkatan efisiensi operasional usaha. Peserta melaporkan adanya pengurangan

pemborosan sumber daya setelah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bisnis. Strategi ini membantu mereka mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif, sehingga biaya operasional dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas produk atau layanan.

Selain manfaat teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak pada pengembangan mindset peserta. Peserta merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha mereka, terutama karena usaha mereka kini lebih selaras dengan nilai-nilai Islam. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi mereka, tetapi juga memperkuat posisi mereka di pasar dengan menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan syariah. Diskusi kelompok yang dilakukan dalam program ini mendorong terbentuknya komunitas UMKM berbasis syariah. Peserta mulai saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam mengelola bisnis mereka. Komunitas ini diharapkan menjadi wadah berkelanjutan untuk mendukung kolaborasi dan pengembangan kapasitas bersama.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan penjualan pada sebagian besar peserta. Setelah menerapkan strategi yang dipelajari, mereka mampu meningkatkan daya tarik produk dan layanan mereka bagi konsumen Muslim. Selain itu, beberapa peserta berhasil menjangkau pasar baru yang lebih luas dengan memanfaatkan konsep pemasaran berbasis nilai-nilai keislaman. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan kapasitas bisnis UMKM Arba Farm di Bogor. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan dan akses yang membantu mereka untuk lebih mandiri dan kompetitif di pasar. Program ini menjadi model pemberdayaan ekonomi syariah yang dapat direplikasi di komunitas UMKM lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan penguatan literasi keuangan syariah yang dilaksanakan di UMKM Arba Farm Bogor memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas bisnis peserta. Literasi keuangan syariah terbukti menjadi elemen penting yang tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip syariah, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha mereka. Melalui program ini, peserta mampu memahami konsep-konsep dasar keuangan syariah, seperti akad, halal-haram dalam transaksi, dan keadilan dalam bisnis. Pemahaman ini menjadi landasan yang kokoh bagi mereka untuk menjalankan usaha secara lebih profesional dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan bisnis.

Penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam praktik nyata juga mengalami kemajuan signifikan. Peserta mulai menggunakan metode pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan transparan, sehingga mereka dapat memantau arus kas dan kinerja usaha secara lebih akurat. Selain itu, strategi pengelolaan modal yang diajarkan dalam pelatihan membantu peserta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Program ini berhasil membuka akses peserta ke lembaga keuangan syariah, yang sebelumnya sulit mereka jangkau. Sebagian peserta bahkan telah berhasil memanfaatkan pembiayaan syariah, seperti mudharabah dan musyarakah, untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah juga berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan.

REFERENSI

- Al Farisi, M. S., Riyanto, S., Herawati, E., Usman, U., & Syaeful, W. (2023). Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Melalui Kegiatan Festival Ramadan di Kampus STEBIS Bina Mandiri Bogor. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 111-117.
- Afandi, A., & Andriani, W. (2022). “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial”. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 14(1), 23-35.
- Arifin, Z., & Prasetyo, A. (2021). “Peran Literasi Keuangan Syariah dalam Pengelolaan UMKM Berbasis Nilai Islam”. *Jurnal Bisnis dan Keuangan Islam*, 8(2), 45-58.
- Aziz, A., Mutakin, A., Sukardi, B., Iswanaji, C., Mardani, D. A., Ady Rahmanto, D. N., ... & Santoso, W. P. (2022). *Fintech dan Keuangan Islam: Teori dan Praktik*. Publica Indonesia Utama.
- El Hasan, S. S., Al Farisi, M. S., Riyanto, S., Was'an, G. H., Harsanto, M. F., Suratminingsih, S., ... & Kumala, D. (2024). *Pengantar Ekonomi Syariah*.
- Fathurrahman, A. (2020). “Analisis Tingkat Pemahaman Akad Syariah pada Pelaku UMKM”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 9(3), 33-47.
- Huda, N., & Widodo, D. (2020). *Manajemen Keuangan Syariah: Prinsip, Implementasi, dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Karim, A. A. (2020). *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani.
- Khan, M. A., & Bhatti, M. I. (2008). *Developments in Islamic Banking: The Case of Pakistan*. New York: Palgrave Macmillan.
- Novitasari, K., & Al Farisi, M. S. (2024). Effective Strategy for Sharia Financial and Business Management in The Month of Ramadan. *International Journal of Sharia Business Management*, 3(1), 37-43.
- Nugroho, T., & Sari, P. (2021). “Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Literasi Keuangan Syariah di Era Digital”. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 12-28.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2021). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahman, A. (2010). *The Art of Islamic Banking and Finance: Tools and Techniques for Community-Based Banking*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Rodoni, A., & Hamid, M. A. (2019). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudarsono, H. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Usman, H., & Maulida, N. (2020). *Pemasaran Syariah: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, R., & Anwar, M. (2022). “Implementasi Akad Syariah dalam Pengelolaan Keuangan UMKM”. *Jurnal Keuangan Islam Indonesia*, 6(4), 57-69.
- Zainuddin, M., Azis, A., & Rahman, F. (2020). *Transparansi Keuangan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.